

**PERANCANGAN MEDIA EDUKASI SANTO-SANTA
UNTUK KEHIDUPAN SPIRITUAL REMAJA**



PERANCANGAN

Oleh:

Timothy Billy Palapa

NIM 2112822024

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2026**

**PERANCANGAN MEDIA EDUKASI SANTO-SANTA
UNTUK KEHIDUPAN SPIRITUAL REMAJA**



PERANCANGAN

Oleh:

Timothy Billy Palapa

NIM 2112822024

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2026**

PERANCANGAN MEDIA EDUKASI SANTO-SANTA UNTUK KEHIDUPAN SPIRITUAL REMAJA



Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual
2026


Tugas Akhir berjudul :

PERANCANGAN MEDIA EDUKASI SANTO-SANTA UNTUK KEHIDUPAN SPIRITUAL REMAJA diajukan oleh Timothy Billy Palapa, NIM 2112822024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 April 2026 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/Anggota


Dr. Petrus Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0006017002

Pembimbing II/Ketua


FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0010077504

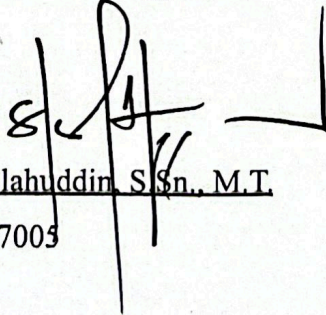
Cognate/Anggota


Prof. Dr. Drs. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.
NIDN 0011026307


Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIDN 0019107005

Koordinator Program Studi
Desain Komunikasi Visual


Fransisca Sherly Taju, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0015029006

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Timothy Billy Palapa
NIM : 2112822024
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Jurusan : Desain
Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Menyatakan bahwa Tugas Akhir berjudul **PERANCANGAN MEDIA EDUKASI SANTO-SANTA UNTUK KEHIDUPAN SPIRITUAL REMAJA** adalah karya asli saya sebagai perancang/penulis, disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun, kecuali penggunaan sumber informasi yang dicantumkan sesuai dengan tata cara dan etika penulis, dan dirujuk dalam daftar pustaka. Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab oleh perancang/penulis.

Yogyakarta, 20 April 2026

Yang menyatakan



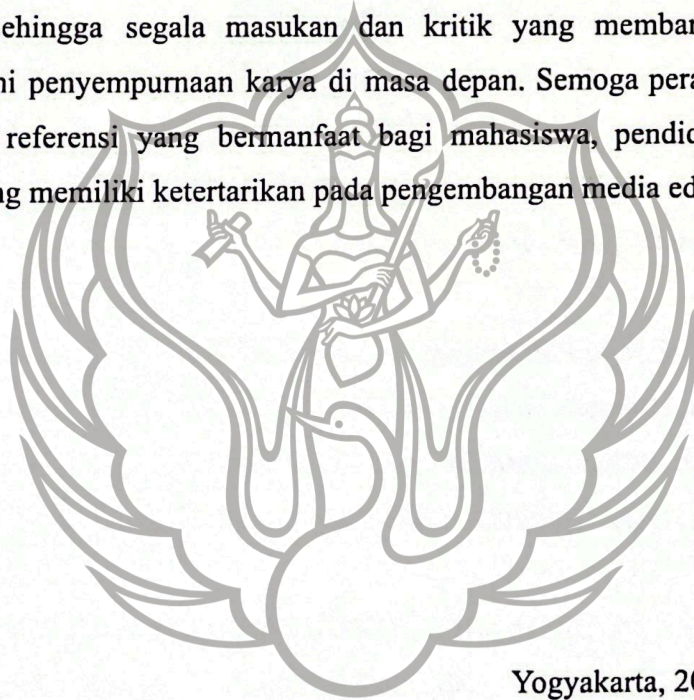
Timothy Billy Palapa

NIM 2112822024

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur ke hadirat Allah-Tritunggal Maha Kudus atas penyertaan dan kasih-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perancangan tugas akhir ini yang berjudul “Perancangan Media Edukasi Santo-Santa untuk Spiritual Remaja”. Penyusunan perancangan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Desain pada Program Studi Desain Komunikasi Visual.

Penulis berharap karya ini dapat memberikan inspirasi serta manfaat praktis bagi pembaca, khususnya remaja, dalam memahami nilai-nilai kehidupan para santo dan santa. Penulis menyadari bahwa perancangan ini masih memiliki keterbatasan, sehingga segala masukan dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya di masa depan. Semoga perancangan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, pendidik, maupun pihak-pihak yang memiliki ketertarikan pada pengembangan media edukasi religi.



Yogyakarta, 20 April 2026

Timothy Billy Palapa

2112822024

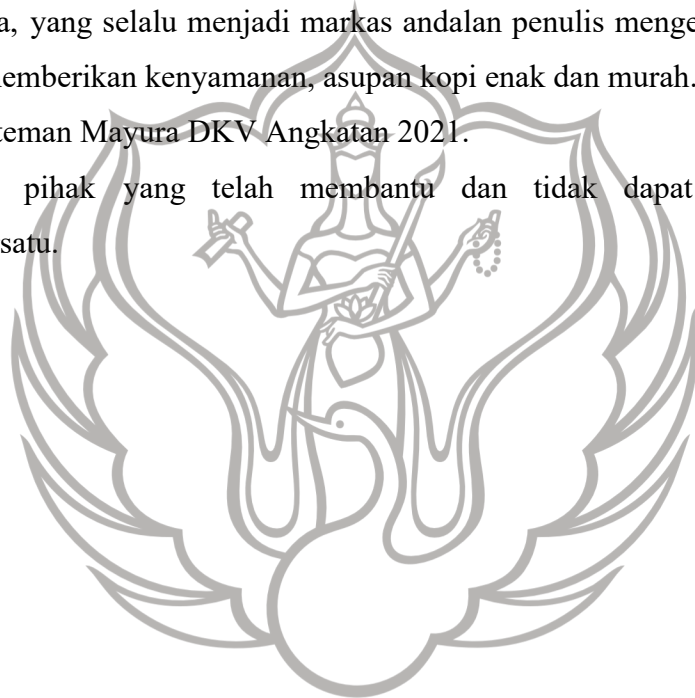
UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perancangan tugas akhir ini. Dalam prosesnya, perancangan ini tidak mungkin berhasil tanpa adanya pihak-pihak yang membantu dalam berbagai hal. Oleh karena itu, saya benar-benar mengucapkan terima kasih kepada dosen, orang tua, sahabat, dan berbagai rekan berikut:

1. Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn.
2. Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T
3. Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Setya Budi Astanto, M.Sn.
4. Koordinator Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fransisca Sherly Taju, S. Sn., M.Sn.
5. Dosen pembimbing I, Dr. Petrus Gogor Bangsa, S.Sn., M.Sn., atas segala bantuan dan selalu berusaha membimbing dan memberi arahan serta informasi-informasi yang berguna dan berharga dalam membimbing selama proses perancangan Tugas Akhir sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Dosen pembimbing II, FX. Widyatmoko, S.Sn., M.Sn., atas segala bantuan dan selalu berusaha membimbing dan memberi arahan serta informasi-informasi yang berguna dan berharga dalam membimbing dengan menyenangkan.
7. Dosen Wali, Alit Ayu Dewantari, S.Sn., M.Sn., atas segala bantuan, perhatian, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama menjalani perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Romo Ignatius Fajar Kristianto, Pr., selaku narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan pandangan spiritual serta teologis yang sangat berharga bagi perancangan ini.

9. Kak Priscilia Panti dari Komsos Keuskupan Agung Semarang (KAS), selaku narasumber yang telah memberikan wawasan dan arahan komunikasi untuk kaum muda.
10. Kak Adam, Ketua OMK Paroki HKTY Pugeran, yang telah banyak meluangkan waktu untuk berbagi pandangan sebagai narasumber serta membantu penulis sebagai narahubung dengan anggota OMK.
11. Frater Dionisius, sosok gaul yang sangat anak muda, atas segala apresiasi, dukungan semangat, serta respon positifnya terhadap hasil karya perancangan ini.
12. Iik Titin dan Mak Ki tercinta, atas segala kasih sayang, perhatian yang tiada henti, serta dukungan penuh baik secara emosional, ilmu, maupun materi kepada penulis.
13. Papa dan mama yang selalu memberikan dorongan semangat, restu, doa dan material terbaiknya hingga penulis dapat menyelesaikan karya ini.
14. Jenong dan Su Pik kedua adik tercinta, atas doa, kepedulian, dan kasih sayang yang tak pernah putus.
15. Violin Hasianku, kekasih, sahabat, dan teman yang tak pernah lelah menjadi pendengar setia, pendukung terbaik, dan teman berproses dalam belajar maupun bertumbuh selama penyusunan tugas akhir ini.
16. Kiss, sahabat terdekat yang tak pernah absen menemani keseharian penulis, menjadi teman bertukar pikiran, berbagi apa saja, serta memberikan begitu banyak kebaikan dan dukungan nyata.
17. Aceng, Indin, Tara, Angel dan Kezia, sahabat seperjuangan sedari awal semenjak menjadi mahasiswa dan telah menjadi keluarga kedua, atas segala memori indah selama kuliah, kebersamaan, dan dukungan sepenuhnya kepada penulis.
18. Cecilia, atas berbagai bantuan yang sangat membantu dalam menyelesaikan perancangan ini.
19. Fadli, Gus atau Bung Tegar, dan Gandhi PK, atas segala kebersamaan, perbincangan bermakna hingga pagi hari, serta dukungan bertukar pikiran selama proses pengerjaan tugas akhir.

20. Yohan, Peng, Tito, Brian, dan Clifton, kawan-kawan dengan segala keanehannya yang selalu berhasil memberikan warna, tawa, serta dukungan dengan cara mereka sendiri.
21. Bertolt, sahabat penulis yang pernah menempuh jalan panggilan sebagai Frater, atas segala tawa, dukungan moral, dan persahabatan tulus yang selalu menyertai keseharian penulis.
22. Bapak-bapak penggerutu, Adriano Qalbi, atas segala karya dan gelar wicaranya yang senantiasa menemani, menghibur, dan menjaga kewarasan.
23. Kopi Kenangan Parangtritis beserta senyuman para staf dan diskon 50% miliknya, yang selalu menjadi markas andalan penulis mengerjakan tugas akhir, memberikan kenyamanan, asupan kopi enak dan murah.
24. Teman-teman Mayura DKV Angkatan 2021.
25. Seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat disebutkan satu-persatu.



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Timothy Billy Palapa
NIM : 2112822024
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Jurusan : Desain
Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Laporan Karya Tugas Akhir berjudul **PERANCANGAN MEDIA EDUKASI SANTO-SANTA UNTUK KEHIDUPAN SPIRITUAL REMAJA** saya serahkan kepada UPT Perpustakaan untuk dapat dikelola dalam pangkalan data, didistribusikan secara terbatas, dan dipublikasikan di internet untuk kepentingan pembelajaran dan akademis, tanpa perlu meminta izin, dengan syarat mencantumkan nama penulis. Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran, tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 20 April 2026

Yang menyatakan



Timothy Billy Palapa

NIM 2112822024

ABSTRAK

PERANCANGAN MEDIA EDUKASI SANTO-SANTA UNTUK KEHIDUPAN SPIRITUALITAS REMAJA

Timothy Billy Palapa

2112822024

Remaja Katolik di era digital sering kali menghadapi tantangan spiritualitas yang kompleks, mulai dari krisis identitas, rasa kesepian, hingga krisis iman. Di sisi lain, literatur hagiografi (tulisan tentang orang kudus) yang tersedia saat ini cenderung disajikan secara biografis-historis yang kaku dan kurang relevan dengan dinamika remaja. Perancangan ini bertujuan untuk menciptakan media edukasi cetak yang memperkenalkan kembali tokoh Santo-Santa secara kontekstual sebagai cermin reflektif bagi remaja. Berlandaskan seruan apostolik *Christus Vivit*, perancangan ini menggunakan metode analisis 5W+1H dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, diskusi, dan studi literatur. Hasil akhir perancangan berupa seri buku edukasi dengan strategi kontemplatif dan bahasa kasual yang dibagi menjadi tema pergulatan dinamika remaja dari krisis identitas, kesepian, digital, iman, dan sosial. Secara visual, perancangan ini mengaplikasikan gaya ilustrasi *sketchy* semi-realis dan palet warna *muted* untuk membangun suasana hening. Melalui tata letak asimetris berbasis grid 6 kolom dan pemanfaatan ruang kosong, karya ini dirancang agar menjadi ruang dialog batin intim dan tidak mengintimidasi pembaca dalam mendalami spiritualitas harian yang menghasilkan buku edukasi visual yang berjudul “Sekudus Itukah Mereka?”.

Kata Kunci: Remaja Katolik, Santo-Santa, Dinamika Spiritualitas, Buku Edukasi, Kontemplatif.

ABSTRACT

DESIGNING VISUAL EDUCATIONAL MEDIA OF SAINTS FOR THE SPIRITUAL LIVES OF ADOLESCENTS

Timothy Billy Palapa

2112822024

*Catholic adolescents in the digital era often encounter complex spiritual challenges, ranging from identity crises and loneliness to crises of faith. Conversely, existing hagiography literature is frequently presented through a rigid, historical-biographical lens that lacks relevance to contemporary youth dynamics. This design aims to create a printed educational medium that reintroduces the figures of Saints contextually as a reflective mirror for teenagers. Guided by the apostolic exhortation *Christus Vivit*, the project employs a 5W+1H analysis method supported by data collection through interviews, discussions, and literature studies. The final output is a series of educational books utilizing a contemplative strategy and casual language, categorized into themes of adolescent struggles: identity, loneliness, digital culture, faith, and social issues. Visually, the design applies a semi-realistic sketchy illustration style and a muted color palette to evoke a sense of stillness. Through an asymmetrical layout based on a 6-column grid and the strategic use of white space, this work is designed to serve as an intimate space for internal dialogue, ensuring it is non-intimidating for readers as they explore their daily spirituality, resulting in a visual educational book titled “*Sekudus Itukah Mereka?*” (Are They That Holy Enough?).*

Keywords: Catholic Adolescents, Saints, Spiritual Dynamics, Educational Book, Contemplative.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xxiv
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH	xxv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Perancangan	4
E. Manfaat Perancangan	4
F. Definisi Operasional	5
G. Metode Perancangan	6
H. Metode Analisis Data	6
I. Skematik Perancangan	8
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	9
A. Identifikasi	9
1. Buku Cetak sebagai Media Edukasi Remaja	9
a. Buku sebagai Media Edukasi	9
b. Jenis-Jenis Buku	10

c. Perkembangan Buku	10
d. Perilaku Remaja terhadap Buku Cetak	11
2. Unsur-unsur Pokok dalam Buku	12
a. Ilustrasi	12
b. Layout	18
c. Warna	22
d. Tipografi	24
4. Spiritualitas dan Edukasi dalam Ajaran Gereja Katolik	27
a. Katekese	27
b. Tujuan Katekese	27
c. Spiritualitas Katolik sebagai Muara Katekese	29
5. Tinjauan Visual Spiritualitas dalam Kekristenan Remaja.....	29
a. Desain Spiritualitas	29
b. Desain untuk Remaja	31
6. Perkembangan Penggunaan Gambar pada Kekristenan	33
a. Gereja perdana hingga zaman Bapa Gereja	33
b. Pasca Dekrit Milan abad ke-4.....	34
c. Abad ke-8	37
d. Abad ke-11 hingga ke-14	40
e. Masa Renaisans abad ke-14 hingga ke- 17	40
f. Masa penemuan Mesin Cetak	42
g. Pasca Konsili Vatikan II.....	43
h. Era Budaya Populer	44
7. Tinjauan Literatur tentang Orang Kudus	45
a. Pengertian Orang Kudus	46
b. Kanonisasi.....	47
c. Proses Kanonisasi	48
d. Peran Orang Kudus	51

e. Hagiografi sebagai Tradisi Kekristenan	53
8. Tinjauan Literatur Dinamika Remaja dalam Gereja Katolik	55
a. Pencarian Identitas dan Makna Hidup	55
b. Krisis Relasi dan Kesenian	55
c. Budaya Digital dan Media Sosial.....	56
d. Krisis Iman	57
e. Tantangan Sosial	57
B. Tinjauan Buku Santo-Santa	58
C. Kajian Pustaka	65
D. Hasil Wawancara dengan Narasumber	66
E. Analisis Data 5W+1H	68
F. Simpulan dan Usulan Pemecahan Masalah	70
BAB III KONSEP DESAIN	72
A. Konsep Kreatif	72
1. Tujuan Kreatif	72
2. Strategi Kreatif	73
a. Target Audiens	73
b. Format dan Ukuran Media Utama dan Media Penunjang	73
c. Isi dan Tema Buku.....	74
d. Gaya Penulisan Naskah	75
e. Gaya Visual	75
f. Teknik Visualisasi	76
g. Teknik Cetak	76
3. Strategi Penyajian Visual	77
a. Ilustrasi Simbolik	77
b. Literal	78
B. Program Kreatif	78
1. Judul Media	78

a. Buku Pertama	78
b. Buku Penunjang Buku	79
2. Sinopsis	79
a. Buku Media Utama	79
b. Buku Media Penunjang	79
3. Deskripsi Tokoh-Tokoh	80
a. Pencarian Identitas dan Makna Hidup	80
b. Krisis Relasi dan Kesepian	82
c. Budaya Digital	83
d. Krisis Iman dan Spiritual	85
e. Tantangan Sosial	86
4. Storyline atau Penulisan Naskah.....	87
a. Buku Media Utama	87
b. Buku Media Penunjang	111
5. Gaya Layout	117
6. Tone Warna	119
7. Tipografi	120
a. Judul Bab	120
b. Subjudul	121
c. <i>Body Text</i>	121
d. <i>Accent</i>	121
8. <i>Finishing</i>	122
BAB IV PROSES DESAIN	123
A. Data Visual	123
1. Data Visual Tokoh dan Karakter	123
a. Karakter Remaja.....	123
b. Tokoh Para Kudus	124
c. Metafora dan Simbolik pada Tokoh dan Karakter Remaja	129

2. Data Visual Unsur Properti	136
3. Sketsa Desain	138
4. Sketsa Layout	144
a. Judul Bab	144
b. Narasi Para Kudus	145
c. Refleksi	146
d. Aksi.....	146
5. Desain Karakter	147
a. Karakter Remaja.....	147
b. Santo Fransiskus Assisi	148
c. Santa Katarina Siena	148
d. Santo Basilius	149
e. Santo Gregorius	149
f. Santo Yohanes Rasul	150
g. Santo Antonius Gurun	151
h. Santo Filipus Neri.....	151
i. Santo Carlo Acutis	152
j. Santa Teresa Kalkuta.....	152
k. Santo Pier Giorgio Frassati.....	153
6. Desain Final	153
a. Buku Pertama	153
b. Media Penunjang	166
c. Media Penunjang Pembatas Buku.....	170
d. Media Penunjang Kartu Doa	171
e. Media Penunjang Poster	172
f. Media Penunjang Pembatas Buku.....	172
g. Media Penunjang Stiker	173
h. Media Penunjang <i>Keychain</i>	173

BAB V KESIMPULAN	174
A. Kesimpulan	174
B. Saran	175
DAFTAR PUSTAKA	176



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skematika Perancangan	8
Gambar 2.1 Contoh Ilustrasi Dekoratif.....	14
Gambar 2.2 Contoh Ilustrasi Cartoon	14
Gambar 2.2 Contoh Ilustrasi Karikatur Jokowi	15
Gambar 2.3 Contoh Ilustrasi Komik Jepang & Amerika	16
Gambar 2.4 Contoh Ilustrasi Khayalan.....	17
Gambar 2.5 Contoh Ilustrasi Pelajaran pada Buku Paket	18
Gambar 2.6 Penyusunan <i>Layout</i> Pada Buku.....	18
Gambar 2.7 Diagram Warna	23
Gambar 2.8 Pengantar Tipografi	25
Gambar 2.9 Jenis Tipografi Serif	26
Gambar 2.10 Jenis Tipografi Sans Serif.....	26
Gambar 2.11 Jenis Tipografi Script.....	27
Gambar 2.12 Yesus Gembala yang Menolong Domba-Nya.....	30
Gambar 2.12 Simbolik Spiritualitas Jiwa	30
Gambar 2.14 Kesedihan Allah pada Kejatuhan Manusia	31
Gambar 2.15 Gambar Inklusivitas	32
Gambar 2.16 Gambar dengan Topik Relevan Remaja	33
Gambar 2.17 Simbol Ikan (<i>Ichthys</i> dalam Yunani).....	34
Gambar 2.18 Simbol Gembala Abad ke-3	34
Gambar 2.19 Simbol Merpati Gereja Perdana.....	34
Gambar 2.20 The Quedlinburg Itala, Nabi Samuel dan Raja Saul abad ke-5	35
Gambar 2.21 Alkitab <i>Cotton Genesis</i> , Abraham dan Malaikat abad ke-5	36
Gambar 2.22 Alkitab Kejadian Viena, Yakub bertarung dengan malaikat. Asal Suriah pada	

abad ke-6	36
Gambar 2.23 Penggunaan Ornamen dan dekoratif pada Alkitab <i>Rabbula</i> dan <i>Codex Viena Dioscurides</i> abad ke-6	37
Gambar 2.24 <i>Pantokrator</i> Yesus di Biara St. Katarina Asal Sinai Mesir pada abad ke-8	38
Gambar 2.25 <i>Pantokrator</i> Yesus di naskah <i>The Chludov Psalter</i> abad ke-8	38
Gambar 2.26 <i>Maiestas Domini</i> pada Alkitab <i>Codex Amiatinus</i> Alkitab Latin lengkap masih utuh asal Northumbria tahun 700-716 masehi	39
Gambar 2.27 <i>Commentarium in Apocalypsin</i> Kitab Wahyu asal biara San Martín de Liébana, Spanyol abad ke-8	39
Gambar 2.28 <i>Initial E</i> pada Alkitab Winchester dari abad ke-12 Menggambarkan visi Yehezkiel dengan gaya <i>Romanesque</i>	40
Gambar 2.29 <i>Pietà for Vittoria Colonna</i> oleh Michelangelo (1546) Maria memangku Yesus setelah disalib	41
Gambar 2.30 <i>The Virgin and Child with St. Anne</i> <i>and St. John</i> oleh Leonardo Da Vinci (1499)	41
Gambar 2.32 Karya Albrecht Dürer menggunakan <i>engraving</i> Mesin Cetak	42
Gambar 2.33 Yesus dalam budaya Jepang	43
Gambar 2.34 Yesus dan Bunda Maria dalam budaya Jawa	43
Gambar 2.35 Yesus dan anak-anak dalam budaya Papua Nugini karya Joe Mek	44
Gambar 2.36 Komik penyaliban Yesus	45

Gambar 2.37 Tokoh Karakter Disney dengan pakaian Ordo Katolik dalam kartun “Robin Hood”	45
Gambar 2.38 Paus Yohanes Paulus II melakukan kanonisasi Santo Yohanes Sarkander	50
Gambar 2.39 Ikonografi dua belas rasul	50
Gambar 2.40 Ikonografi para Bapa Gereja	51
Gambar 2.41 Contoh Buku Santo-Santa	58
Gambar 2.42 Contoh Buku Ensiklopedia Orang Kudus Sepanjang Tahun.....	59
Gambar 2.43 Contoh Buku Santo-Santa Pelindung Berbagai Penyakit	59
Gambar 2.44 Contoh Buku Santa Bernadette Soubirous	60
Gambar 2.45 Contoh Buku Para Kudus Teladan Anak & Remaja	61
Gambar 2.46 Contoh Layout dan Penggunaan Ilustrasi Simbolik Pada Buku Pilar-Pilar Para Kudus.....	62
Gambar 2.47 Contoh Elemen Visual Pada Buku Santa Bernadette Soubirous	63
Gambar 2.48 Contoh Elemen Visual Pada Buku Santo Arnoldus Janssen	64
Gambar 3.1 Contoh Gaya Visual <i>Sketchy</i>	76
Gambar 3.2 Contoh Penyajian Ilustrasi Simbolik	78
Gambar 3.3 Contoh Picture <i>Window Layout</i>	118
Gambar 3.4 Contoh Penggunaan <i>Layout</i> Asimetris.....	118
Gambar 3.5 Daftar <i>Color Palette Muted</i>	119
Gambar 3.6 Penggunaan Warna <i>Muted</i> pada Gambar Kekristenan	119
Gambar 3.7 Contoh <i>Belmonte Ballpoint</i>	120

Gambar 3.8 Contoh <i>Candara</i>	121
Gambar 3.9 Contoh <i>Satoshi</i>	122
Gambar 4.1 Contoh Gambar Remaja	123
Gambar 4.2 Santo Fransiskus Assisi	124
Gambar 4.3 Contoh Santa Katarina Siena	124
Gambar 4.4 Contoh Gregorius	125
Gambar 4.5 Contoh Santo Basilius	126
Gambar 4.6 Contoh Yohanes Rasul	126
Gambar 4.7 Contoh Santo Antonius Gurun	127
Gambar 4.8 Contoh Santo Filipus Neri	127
Gambar 4.9 Contoh Santo Carlo Acutis	128
Gambar 4.10 Contoh Santa Teresa Kalkuta	128
Gambar 4.11 Contoh Santo Pier Giorgio Frassati	129
Gambar 4.12 Data Visual bagian Pilihan Kita yang Terlalu Banyak	129
Gambar 4.13 Data Visual Membandingkan diri sendiri	130
Gambar 4.14 Data Visual Tekanan Orang Lain	131
Gambar 4.15 Data Visual Mengikuti Ekspektasi Sosial	131
Gambar 4.16 Data Visual Kesepian di Keramaian	132
Gambar 4.17 Gambar Data Visual <i>People Come and Go</i>	132
Gambar 4.18 Data Visual Digital yang Terlalu Berisik	133
Gambar 4.19 Data Visual Jalan tol menuju surga	134
Gambar 4.20 Data Visual Saat Tuhan Terasa Diam	134
Gambar 4.21 Data Visual Gurun Tandus	135
Gambar 4.22 Data Visual Gurun Tandus	135
Gambar 4.23 Data Visual Keluar	136
Gambar 4.23 Atribut para kudus	137
Gambar 4.24 Atribut para kudus	137

Gambar 4.25 Sketsa Halaman Pilihan Kita yang Terlalu Banyak	138
Gambar 4.26 Sketsa Santo Fransiskus Assisi	138
Gambar 4.27 Sketsa Santa Katarina Siena.....	138
Gambar 4.28 Sketsa Halaman Refleksi Pilihan Kita Yang Terlalu Banyak	139
Gambar 4.29 Sketsa Refleksi Kesepian di Tengah-tengah Keramaian	139
Gambar 4.30 Sketsa Santo Basilius dan Santo Gregorius	139
Gambar 4.31 Sketsa Refleksi Kesepian di Tengah-tengah Keramaian	140
Gambar 4.32 Sketsa Santo Yohanes Rasul	140
Gambar 4.33 Sketsa Refleksi Digital yang Terlalu Berisik	140
Gambar 4.34 Sketsa Santo Antonius Gurun	141
Gambar 4.35 Sketsa Santo Filipus Neri.....	141
Gambar 4.36 Sketsa Santo Carlo Acutis	142
Gambar 4.37 Sketsa Refleksi Saat Tuhan Terasa Diam	142
Gambar 4.38 Sketsa Santa Teresa dari Kalkuta	142
Gambar 4.39 Sketsa Refleksi Saat Tuhan Terasa Diam	143
Gambar 4.40 Sketsa Refleksi Lelahnya Membela Keadilan	143
Gambar 4.41 Sketsa Santo Pier Giorgio Frassati.....	143
Gambar 4.42 Sketsa Refleksi Lelahnya Membela Keadilan	144
Gambar 4.43 Sketsa <i>Master Pages</i> Judul Bab	145
Gambar 4.44 Sketsa <i>Master Pages</i> Narasi Para Kudus	145
Gambar 4.45 Sketsa <i>Master Pages</i> Refleksi.....	146
Gambar 4.46 Sketsa <i>Master Pages</i> Tantangan	146

Gambar 4.46 Tokoh Karakter Remaja	147
Gambar 4.47 Santo Fransiskus Assisi	148
Gambar 4.48 Santa Katarina Siena	148
Gambar 4.49 Santo Basilius	149
Gambar 4.50 Santo Gregorius	150
Gambar 4.51 Santo Yohanes Rasul	150
Gambar 4.52 Santo Santo Antonius Gurun	151
Gambar 4.53 Santo Filipus Neri	151
Gambar 4.54 Santo Carlo Acutis	152
Gambar 4.55 Santa Teresa dari Kalkuta.....	152
Gambar 4.56 Santo Carlo Acutis.....	153
Gambar 4.57 Cover Buku.....	153
Gambar 4.58 Final Pilihan Kita Terlalu Banyak	154
Gambar 4.59 Final Pilihan Kita Terlalu Banyak	155
Gambar 4.60 Final Pilihan Kita Terlalu Banyak	156
Gambar 4.61 Final Kesepian di Tengah-tengah Keramaian	157
Gambar 4.62 Final Kesepian di Tengah-tengah Keramaian	158
Gambar 4.63 Final Kesepian di Tengah-tengah Keramaian	159
Gambar 4.64 Final Digital yang Terlalu Berisik	160
Gambar 4.65 Final Digital yang Terlalu Berisik	161
Gambar 4.66 Final Digital yang Terlalu Berisik	162
Gambar 4.67 Final Saat Tuhan Terasa Diam	163
Gambar 4.68 Final Saat Tuhan Terasa Diam	164
Gambar 4.69 Final Kita Sampai Pada Akhir	165
Gambar 4.70 Final Kita Sampai Pada Akhir	166
Gambar 4.71 Final Buku Kedua	167

Gambar 4.72 Final Buku Kedua	168
Gambar 4.73 Final Buku Kedua	169
Gambar 4.74 Final Buku Kedua	170
Gambar 4.75 Final Pembatas Buku	170
Gambar 4.76 Final Kartu Doa	171
Gambar 4.77 Final Poster	172
Gambar 4.78 Final Katalog	172
Gambar 4.79 Final Stiker	173
Gambar 4.80 Final <i>Keychain</i>	173



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Naskah Media Utama	87
Tabel 3.2 Naskah Media Penunjang	111



DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

Daftar Singkatan

- Dokpen KWI** : Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia.
- KAS** : Keuskupan Agung Semarang.
- KGK** : Katekismus Gereja Katolik, yaitu buku resmi yang berisi ringkasan iman dan ajaran Gereja Katolik.
- Komsos** : Komunikasi Sosial.
- KWI** : Konferensi Waligereja Indonesia.
- OMK** : Orang Muda Katolik, yaitu istilah untuk kelompok umat Katolik yang berada pada rentang usia 16 hingga 30 tahun dan belum menikah, yang juga menjadi wadah pertumbuhan iman dan kreativitas.

Daftar Istilah

- Bapa Gereja** : Orang-orang saleh pada jemaat mula-mula yang memiliki wawasan dan kekuatan doktrinal ajaran Gereja yang berasal dari Para Rasul, serta teguh membela ajaran iman Gereja sehingga menghasilkan karya teologi dan tafsir Kitab Suci yang mempengaruhi Gereja universal.
- Beata/Beata** : Berarti "yang diberkati", yaitu gelar pengakuan oleh Tahta Suci Vatikan atas kesucian seseorang yang telah diamalkan, namun belum sepenuhnya diangkat menjadi orang kudus (tahap sebelum menjadi Santo/Santa).
- Christus Vivit*** : Berarti "Kristus Hidup", merupakan Dokumen Seruan Apostolik pascasinode oleh Paus Fransiskus yang berfokus pada "Orang Muda,

- Iman, dan Penegasan Panggilan".
- Communio Sanctorum*** : Persatuan rohani yang tidak terputus antara umat yang masih berziarah di dunia dengan mereka (orang-orang kudus) yang sudah beristirahat dalam damai Kristus.
- Devosi** : Bentuk penghormatan kepada orang kudus yang dilakukan melalui doa-doa khusus, novena, hingga perayaan liturgis yang telah diatur oleh Gereja.
- Ekaristi** : Orang Muda Katolik, yaitu istilah untuk kelompok umat Katolik yang berada pada rentang usia 16 hingga 30 tahun dan belum menikah, yang juga menjadi wadah pertumbuhan iman dan kreativitas.
- Gereja** : Bangunan tempat ibadah umat Kristen serta sebutan untuk institusi atau kumpulan umat yang beriman kepada Yesus Kristus.
- Hagiografi** : Berasal dari bahasa Yunani *hágios* (suci) dan *graphē* (penulisan), yang berarti riwayat hidup atau tulisan mengenai orang-orang suci yang menekankan pada keteladanan moral dan spiritual tokoh kudus tersebut.
- Injil** : Kitab suci umat Kristen dan Katolik yang berisi kisah perjalanan hidup, ajaran, serta pesan kabar gembira dari Yesus Kristus.
- Kanonisasi** : Sebuah tahapan resmi oleh Gereja untuk menyelidiki dan mengakui seorang umat yang telah meninggal sebagai orang kudus (Santo/Santa) berdasarkan kehidupannya yang saleh dan penuh kebaikan.
- Katekese** : Edukasi dalam ajaran iman bagi anak-anak, remaja, hingga dewasa, yang mencakup

pengajaran iman Kristiani secara organis dan sistematis dengan maksud menuntun umat pada kepenuhan Kristiani.

- Katolik** : Berasal dari kata Yunani "*katholikos* yang berarti universal. Merujuk pada persekutuan umat Kristen yang beriman kepada Yesus Kristus dan berada di bawah hierarki Gereja yang mengakui kepemimpinan Paus.
- Konsili** : Pertemuan besar atau rapat resmi para pemimpin Gereja Katolik dari seluruh dunia untuk membahas dan menetapkan pedoman ajaran serta aturan agama.
- Liturgi** : Tata cara atau urutan ibadah resmi dalam Gereja Katolik yang dilakukan bersama-sama oleh umat.
- Martir** : Umat yang rela menyerahkan nyawanya atau dieksekusi atas dasar kasih kepada Tuhan demi mempertahankan iman mereka.
- Misa** : Ibadah utama umat Katolik yang dipimpin oleh seorang Imam (Romo) di gereja, di mana umat berkumpul untuk berdoa bersama, mendengarkan bacaan Kitab Suci, dan menerima Ekaristi atau komuni (roti suci).
- Novena** : Doa khusus umat Katolik yang diucapkan selama sembilan hari berturut turut untuk memohon suatu harapan atau ujub tertentu kepada Tuhan.
- Rasul** : Pengikut utama atau utusan khusus yang dipilih langsung oleh Yesus Kristus untuk menyebarkan ajaran Yesus.
- Paroki** : Wilayah pembagian tertentu dalam Gereja Katolik yang memiliki bangunan sendiri sebagai

- pusat kegiatan umat dan dipimpin oleh seorang Imam atau Romo.
- Paus** : Pemimpin tertinggi umat Katolik di seluruh dunia sekaligus kepala negara Vatikan yang merupakan suksesi Rasul Petrus.
- Positio** : Dokumen yang disusun oleh tim khusus di Vatikan yang berisi profil spiritual, biografi, hingga kebajikan heroik atau pengorbanan iman dari seorang calon orang kudus.
- Sakramen** : Upacara suci atau ritual keagamaan resmi dalam Gereja Katolik yang dipercaya sebagai jalan untuk menerima berkat dan kehadiran Tuhan secara nyata. Contohnya upacara pembaptisan, penerimaan komuni, atau pemberkatan pernikahan.
- Santo-Santa (Orang Kudus)** : Individu-individu yang diakui oleh Gereja Katolik karena kehidupan mereka yang kudus sesuai dengan Kitab Suci, dan menjadi teladan iman serta moral bagi umat. Gelar "Santo" diberikan untuk pria dan "Santa" untuk perempuan.
- Uskup** : Pemimpin tingkat daerah dalam Gereja Katolik yang bertugas membimbing umat dan mengurus sejumlah Gereja di suatu wilayah tertentu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak keragaman, mulai dari etnis, bahasa, budaya, hingga berbagai macam kepercayaan. Agama sendiri merupakan bagian kehidupan masyarakat Indonesia yang telah menyatu dengan kehidupan sehari-hari, serta didukung oleh negara dalam sila pertama Pancasila serta tercantum dalam semangat Bhineka Tunggal Ika. Indonesia mengakui enam agama secara resmi, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Pengakuan dan dukungan terhadap agama di Indonesia menunjukkan negara menjunjung tinggi nilai-nilai dan mengakui bahwa agama memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebagai fondasi moral bangsa. Karena pada kepercayaan-kepercayaan tersebut tentunya memberikan arahan umatnya untuk dapat menjalankan kehidupan yang bijak serta menjunjung tinggi kasih kebaikan kepada sesama (Mansur, 2017).

Dengan berbagai macam keragaman keyakinan tersebut, Kristen Katolik memiliki umat signifikan di berbagai daerah. Dalam Gereja Katolik, terlihat dengan jelas melalui umatnya memiliki tradisi dan praktek ibadah yang khas menunjukkan identitas mereka sebagai umat Katolik. Praktek-praktek dan ajaran yang dilakukan oleh umat telah menunjukkan kekayaan spiritual mereka dalam iman yang telah diberikan secara turun-temurun selama berabad-abad. Kehidupan umat dibentuk melalui berbagai tradisi seperti misa, devosi, sakramen, hingga penghormatan kepada orang kudus (Santo-Santa). Tradisi-tradisi tersebut merupakan ajaran yang diwariskan secara turun-temurun dari masa ke masa (Bakar, 2012).

Tradisi penghormatan kepada orang kudus memiliki peran penting dalam menumbuhkan iman, sebab para kudus menjadi teladan hidup kristiani yang konkret dan diwariskan Gereja dari generasi ke generasi (Andini, 2022). Kehidupan dan kesalehan mereka selama hidup menjadi contoh kesetiaan

yang luar biasa, karena mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Gelar Orang Kudus, atau Santo bagi pria, dan Santa bagi perempuan, bisa didapatkan dari berbagai kalangan tanpa memandang latar belakang umat selama semasa hidupnya menerapkan kekudusan menurut Gereja Katolik. Santo-Santa adalah umat yang telah meninggal dengan menjadi martir atau umat yang mengabdikan hidupnya dengan bertekun dalam doa dan pelayanannya sehari-hari sehingga menunjukkan kasih yang luar biasa kepada diri dan sesama, dengan proses pengangkatan yang panjang oleh Gereja (Andini, 2022).

Di tengah arus globalisasi dan budaya digital yang kuat, kedekatan kaum muda Katolik terhadap para kudus sangat rendah. Padahal remaja Katolik menurut Dokpen KWI membentuk sekitar 60% dari keseluruhan populasi umat. Kisah para kudus sering dianggap anakronistik dan tidak relevan dengan harapan remaja saat ini. Akibatnya, remaja cenderung mencari inspirasi pada sosok budaya populer, seperti *influencer*, yang dinilai lebih autentik dalam memahami tantangan era digital (French dan Bucheli, 2024). Hal tersebut diakui oleh Paus Fransiskus dalam dokumen *Christus Vivit* no. 40 yang menjelaskan bahwa sejumlah besar anak muda apapun alasannya, tidak berharap sama sekali dengan Gereja dan apapun yang ada didalamnya (tradisi, teladan, dan iman).

Dalam dokumen *Christus Vivit* (2019), Paus Fransiskus menegaskan bahwa kaum muda sedang mengalami berbagai tantangan zaman seperti pencarian identitas, krisis iman, tekanan sosial, dan kehilangan arah hidup. Dalam situasi ini, figur para kudus tentu dapat menjadi inspirasi nyata bagi kaum muda untuk menghidupi iman dan kehidupan sebagai umat Katolik secara kontekstual dan membumi. Saat remaja kurang mengenal teladan-teladan Santo-Santa, umat juga kehilangan elemen penting dalam mengukuhkan identitas mereka sebagai umat Katolik. Sosok Santo-Santa sendiri seharusnya dapat menjadi inspirasi teladan dalam menghadapi tantangan hidup bagi seorang umat Katolik, terutama dalam masa remaja yang penuh dinamika dan pergumulan batin di zaman sekarang yang menjadi simpang siur.

Penyajian orang kudus yang biasa dijumpai dalam buku-buku Gerejawi banyak yang bersifat biografis dan deskriptif, belum sampai menyentuh aspek reflektif remaja secara personal yang dapat membantu pembaca dalam mengalami perjumpaan secara kontemplatif dengan nilai hidup para kudus. Media-media yang tersebar sebatas menampilkan rangkaian kejadian peristiwa dan mukjizat berdasarkan biografi para kudus, kurang ada pendekatan relevansi pergumulan remaja masa kini. Akibatnya, kekayaan tradisi dan teladan dalam Gereja banyak yang dianggap terlalu jauh dari relevansi remaja pada zaman sekarang dan bukan dipandang sebagai pengalaman iman yang terus hidup. Hal ini membuat kisah kekudusan kehilangan daya hidupnya bagi remaja yang kehidupannya tumbuh di budaya arus populer dan digital.

Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media edukasi yang mampu memperkenalkan kembali para santo-santa melalui konteks dinamika hidup remaja masa kini sebagai pintu masuk untuk membantu remaja dalam kehidupan spiritualnya. Melalui orang kudus, remaja diajak melihat bahwa kehidupan spiritual adalah upaya menghadirkan kualitas dalam keseharian sosial yang manusiawi dan tertuju kepada Kristus. Media edukasi yang ada berupa media cetak berbentuk buku, karena memiliki watak dengan ruang personal dan kontemplasi yang pengalamannya tidak bisa dijumpai pada media digital yang penuh dengan distraksi. Elemen-elemen seperti ilustrasi dan reflektif, menjadikan media ini tidak hanya sebagai sarana informasi, tetapi juga memberikan pengalaman edukasi kepada remaja yang dibalut dengan kegiatan reflektif bermakna. Media ini diharapkan dapat menjadi sarana pendalaman iman yang lebih personal, membangun kesadaran spiritual, serta menghadirkan pengalaman edukatif yang relevan dan membumi bagi kehidupan spiritual remaja Katolik.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang Media Edukasi Santo-Santa untuk kehidupan Spiritual Remaja?

C. Batasan Masalah

Agar batasan masalah terarah berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirancang, maka :

1. Pemaparan tokoh Santo-Santa yang dipilih memiliki latar belakang yang relevan dengan dinamika anak muda pada zaman sekarang.
2. Perancangan terbatas pada dinamika menurut dokumen *Christus Vivit*.
3. Perancangan difokuskan pada media konvensional atau cetak.
4. Perancangan ditujukan untuk Orang Muda Katolik atau Remaja Katolik berusia 16-24 tahun.

D. Tujuan Perancangan

Merancang media edukasi visual mengenai kisah hidup dan nilai-nilai kebajikan para Santo-Santa sebagai figur teladan spiritual yang relevan dan komunikatif bagi remaja Katolik, sehingga dapat menjadi referensi alternatif dalam memperdalam iman dan spiritualitas di tengah tantangan zaman modern.

E. Manfaat Perancangan

1. Bagi Mahasiswa
Mahasiswa mendapatkan referensi baru dalam mengenal perancangan media dalam lingkup spiritualitas Katolik.
2. Bagi Institusi
Institusi pendidikan dapat menjadikan perancangan ini sebagai edukasi desain komunikasi visual yang memiliki kolaborasi dengan budaya religius.
3. Instansi
Perancangan dapat mendukung Gereja Katolik untuk memberikan sarana inovasi edukatif untuk memperkenalkan tradisi Gereja Katolik.
4. Umat Katolik
Mendorong umat Katolik dalam memahami kisah dan teladan Santo-Santa sehingga menjadikannya tradisi yang lebih bermakna.
5. Masyarakat Umum

Perancangan ini dapat memberikan nilai-nilai keteladanan yang dapat diambil secara universal dari kisah Santo-Santo terlepas latar belakang masyarakat umum.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan pemahaman akan istilah-istilah penting yang akan digunakan dalam perancangan, antara lain:

1. Buku

Buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kumpulan lembaran kertas yang disatukan dalam satu jilid yang isi penyampaian pesan yang ada memiliki sifat atau tindakan yang saling melakukan aksi.

2. Spiritual

Kehidupan spiritual merupakan pengalaman yang memiliki ikatan lebih kepada hal yang bersifat kejiwaan dibandingkan dengan fisik atau material (Webster dalam Sugeng, 2019). Kesadaran akan keberadaan individu manusia yang berkaitan dengan tujuan, makna, dan keseimbangan dalam hidup. Umumnya, kehidupan spiritual melingkupi refleksi atas pengalaman, hubungan dengan diri sendiri, orang lain, hingga segala hal. Dalam praktiknya, kehidupan spiritual menjadi bagian yang berfungsi untuk menumbuhkan batin individu.

Dalam konteks Gereja Katolik, kehidupan spiritual merupakan kesadaran manusia yang hidupnya tertuju pada Tuhan, dengan pencarian makna hidup, dan usaha yang selaras berdasarkan nilai iman. Melalui doa, refleksi, dan tindakan yang tertuang dalam kasih kepada sesama. Sehingga tidak berhenti pada hanya sebatas hubungan dengan Tuhan, akan tetapi juga aktif berpartisipasi dalam sosial dan kehidupan sehari-hari (Katekismus Gereja Katolik, 1994).

3. Santo-Santa atau Orang Kudus

Menurut tradisi Gereja Katolik, Santo-Santa merupakan individu-individu yang diakui oleh Gereja karena kehidupan mereka yang kudus sesuai dengan ajaran Kitab Suci yang menjadi teladan iman dan moral bagi umat.

4. Remaja

Remaja adalah masa pertumbuhan peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, yang dimana didalamnya terjadi perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2003). Usia berlangsungnya masa remaja sendiri menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) adalah pada umur 10-24 tahun dan belum menikah.

5. Katolik

Katolik berasal dari kata Yunani *katholikos* yang adalah universal. Katolik sendiri merujuk pada persekutuan seluruh umat Kristen yang didirikan dan beriman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Katolik secara umum berada di bawah hierarki Gereja atau mengakui kepemimpinan Paus sebagai suksesi tahta Santo Petrus.

G. Metode Perancangan

Metode perancangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara narasumber ahli untuk kebutuhan konten serta diskusi kelompok bersama target audiens untuk memetakan persepsi terhadap objek perancangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka terhadap jurnal, riwayat tokoh, dan literatur desain sebagai referensi naskah serta analisis visual pada karya sejenis. Seluruh data tersebut dikategorikan menjadi data verbal dan visual sebagai acuan dalam proses perancangan.

H. Metode Analisis Data

Data yang digunakan akan dianalisis menggunakan metode 5W 1H yang terdiri dari :

1. *What*

Apa permasalahan pada media edukasi santo-santa untuk kehidupan spiritualitas remaja?

2. *Who*

Siapa pembaca media edukasi santo-santa untuk kehidupan spiritualitas

remaja?

3. *Where*

Di mana permasalahan pada media edukasi santo-santa untuk kehidupan spiritualitas remaja?

4. *When*

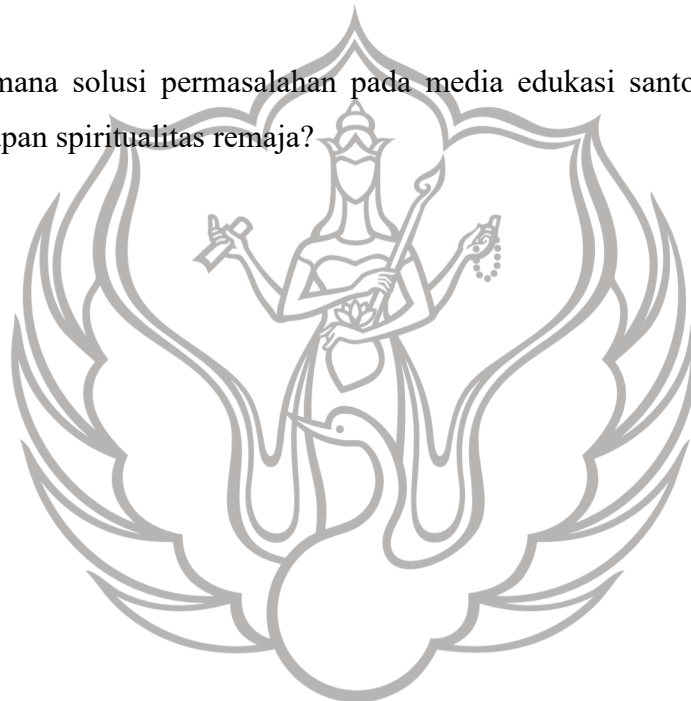
Kapan permasalahan pada media edukasi santo-santa untuk kehidupan spiritualitas remaja?

5. *Why*

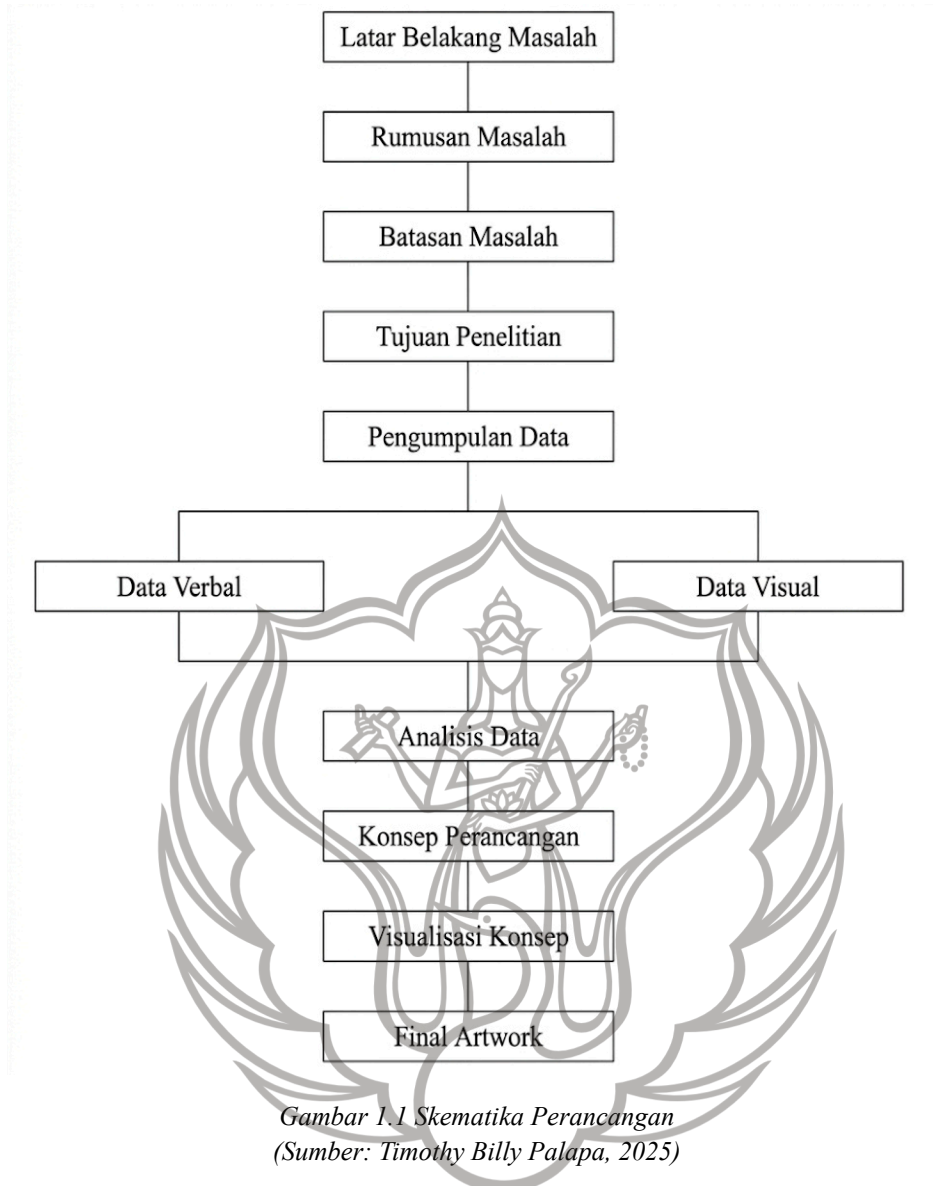
Mengapa permasalahan pada media edukasi santo-santa untuk kehidupan spiritualitas remaja?

6. *How*

Bagaimana solusi permasalahan pada media edukasi santo-santa untuk kehidupan spiritualitas remaja?



I. Skematik Perancangan



*Gambar 1.1 Skematika Perancangan
(Sumber: Timothy Billy Palapa, 2025)*